



**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020/
*FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2020 serta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

INDEPENDENT AUDITORS' STATEMENT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2020 and for the year ended December 31, 2020

Consolidated Statements of Financial Position
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
PT MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Ade Tjendra |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | The H Residence Jl. MT Haryono RT.012 RW.011
Cipinang Cempedak Jatinegara Jakarta Timur |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Herman Kusno |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Duri Utara II Nomor 9, RT 015/ RW002 Kelurahan Duri
Utara, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Mei/May 27, 2020

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Ade Tjendra

Herman Kusno

Laporan No. 00417/3.0357/AU.1/05/0751-1/1/V/2021

Laporan Auditor Independen

**Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MNC Vision Networks Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Vision Networks Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Report No. 00417/3.0357/AU.1/05/0751-1/1/V/2021

Independent Auditors' Report

**To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT MNC Vision Networks Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Vision Networks Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT MNC Vision Networks Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT MNC Vision Networks Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO**Adeyana Widjaja, CPA**

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0751
License of Public Accountant No. AP.0751

Jakarta, 27 Mei 2021/ May 27, 2021



PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,32	80.753	84.162	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya		41.902	26.759	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	6	-	112.470	Other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	34.947	25.474	Related parties
Pihak ketiga - bersih		494.258	481.747	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	11,32	36	14.760	Related parties
Pihak ketiga - bersih		22.079	16.425	Third parties - net
Persediaan	8	688.589	356.751	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	3.488	35.538	Prepaid taxes
Uang muka kepada pihak ketiga		289.602	126.146	Advance payment to third parties
Biaya dibayar dimuka	10	247.697	261.364	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.903.351	1.541.596	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	29	231.222	188.251	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	11,32	60.548	26.570	Related parties
Uang muka pembelian aset tetap		10.549	10.549	Advances for purchases of property and equipment
Biaya perolehan pelanggan - bersih	12	146.066	154.028	Subscriber acquisition cost - net
Aset tetap - bersih	13	8.157.303	7.681.538	Property and equipment - net
Aset hak guna	2b	10.802	-	Right of use assets
Goodwill	14	443.012	435.478	Goodwill
Lain-lain		101.850	183.753	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar		9.161.352	8.680.167	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		11.064.703	10.221.763	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	-	21.891	Bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	209.153	146.414	Related parties
Pihak ketiga		563.638	741.122	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	11,32	9.956	362.956	Related parties
Pihak ketiga		38.753	263.337	Third parties
Utang pajak	17	47.539	67.510	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		94.353	121.787	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	18	666.419	770.948	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	32	7.378	2.339	Finance lease obligations to related party
Liabilitas jangka pendek lainnya		13.530	15.476	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.650.719	2.513.780	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	17	1.858.535	1.876.220	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	32	5.371	7.529	Finance lease obligations to related party
Liabilitas imbalan kerja	19	71.230	77.799	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	168.220	75.353	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas sewa	2b	6.676	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.110.032	2.036.901	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		3.760.751	4.550.681	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal seri A: Rp 500 dan seri B: Rp 100				Capital stock - par value series A Rp 500 and series B: Rp 100
Modal dasar - 96.771.687.264 saham pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				Authorized - 96,771,687,264 shares at December 31, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor - seri A: 20.807.078.184 saham dan seri B: 19.736.630.955 saham pada 31 Desember 2020 dan seri A: 20.807.078.184 saham dan seri B: 14.417.770.000 saham pada 31 Desember 2019	20	12.086.101	11.845.316	Subscribed and paid-up - series A: 20,807,078,184 shares and series B: 19,736,630,955 shares at December 31, 2020 and series A: 20,807,078,184 shares and series B: 14,417,770,000 shares at shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor - bersih	21	(4.111.710)	(5.328.367)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak		344.559	333.317	Difference in value of changes in equity transaction of subsidiaries
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	22	(1.409.492)	(1.305.174)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lainnya		25.672	14.380	Other comprehensive income
Saldo Laba ditahan (Defisit)		163.462	(55.932)	Retained earnings (Deficit)
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7.098.592	5.503.540	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	23	205.360	167.542	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		7.303.952	5.671.082	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.064.703	10.221.763	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	24	3.685.291	3.524.913	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	2.819.026	2.780.057	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		866.265	744.856	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(43.610)	(48.266)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(270.979)	(259.800)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(187.173)	(229.298)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(35.421)	83.808	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	28	(38.382)	32.066	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK		290.700	323.366	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	29	(50.332)	2.819	INCOME TAX BENEFIT (LOSS) - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		240.368	326.185	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		12.289	518	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan		12.289	518	Total other comprehensive income for the year, net of income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		252.657	326.703	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-pengendali	23	229.987 10.381	312.346 13.839	NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company Non-controlling Interest
Laba Bersih Tahun Berjalan		240.368	326.185	Net Profit for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-pengendali		241.279 11.378	312.822 13.881	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		252.657	326.703	Total Comprehensive Income for the Tahun
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	30	6,06	10,74	BASIC EARNING PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference in value of change in equity of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Laba Ditahan (Defisit)/ Retained Earning (Deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019	10.403.539	(5.812.149)	(1.266.758)	(1.740)	13.904	(354.774)	2.982.022	40.061	3.022.083	Balance as of January 1, 2019
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana	1.441.777	483.782	-	-	-	-	1.925.559	-	1.925.559	Issuance of new share in relation to Initial Public Offering
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non pengendali	-	-	(38.416)	322.823	-	(1.270)	283.137	-	283.137	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	12.234	-	(12.234)	-	113.600	113.600	Change in equity of subsidiaries
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	476	312.346	312.822	13.881	326.703	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	11.845.316	(5.328.367)	(1.305.174)	333.317	14.380	(55.932)	5.503.540	167.542	5.671.082	Balance as of Desember 31, 2019
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	343.192	645.200	-	-	-	-	988.392	-	988.392	Issuance of new shares through warrant exercised
Penerbitan saham baru melalui non-hmetd	285.728	571.457	-	-	-	-	857.185	-	857.185	Issuance of new shares through non-preemptive right
Pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	(388.135)	-	-	-	-	-	(388.135)	-	(388.135)	Purchase of treasury stock by the subsidiary
Selisih dari transaksi dengan kepentingan non pengendali	-	-	(104.318)	11.242	-	(10.593)	(103.669)	26.440	(77.229)	Other equity transactions
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	11.292	229.987	241.279	11.378	252.657	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	12.086.101	(4.111.710)	(1.409.492)	344.559	25.672	163.462	7.098.592	205.360	7.303.952	Balance as of Desember 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.663.307	3.423.503	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(526.225)	(526.477)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(2.045.541)	(1.590.768)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	1.091.541	1.306.258	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(19.971)	(14.007)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(282)	(3.131)	Interest and financing charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.071.288	1.289.120	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(1.462.693)	(1.333.155)	Acquisitions of property and equipment
Pembelian kembali saham oleh entitas anak	(388.135)	-	Purchase of shares by subsidiary
Penambahan aset konten - bersih	(271.654)	-	Additional of Asset Content- net
Penambahan aset lainnya dan uang muka	(163.456)	-	Addition to other assets and 'advances
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	(15.143)	-	Placement on restricted cash in bank
Akuisisi entitas anak	(7.534)	(334.221)	Acquisition of subsidiaries
Penerimaan bunga	1.160	12.191	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	-	1.604	Proceeds from sales of property and equipment
Penerimaan kas dari kombinasi bisnis	-	1.996	Cash acquisition from business combination
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.307.455)	(1.651.585)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan setoran modal	1.845.577	1.925.559	Increase in paid-up capital
Penurunan utang lain-lain kepada pihak berelasi	(353.000)	181.993	Decrease in other accounts payable to related parties
Penerimaan (pembayaran) utang bank	250.000	(307.771)	Proceed (payments) from bank loans
Pembayaran bunga	(62.499)	(140.992)	Interest paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.158)	(1.515)	Payments of finance lease obligations
Pembayaran biaya transaksi atas penerimaan utang bank jangka panjang	(1.275)	-	Payments of transactions cost of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(443.887)	(1.286.034)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.232.758	371.240	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.409)	8.775	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	84.162	75.387	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	80.753	84.162	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Vision Networks Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 65 tanggal 27 Desember 2006 dari Darmawan Tjoa, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 tanggal 30 Januari 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 Nopember 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H. No. 45 tanggal 23 September 2020 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui mekanisme Non-HMETD. Akta perubahan tersebut masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di perdagangan, pembangunan (konstruksi), industri, pengangkutan, informasi dan komunikasi dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

Perusahaan beralamat di MNC Tower Lt. 27, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat.

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Syafri Nasution
Komisaris	: Indra Pudjiastuti
Komisaris Independen	: Agus Mulyanto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Ade Tjendra
Direktur	: Herman Kusno Hari Susanto Tito Abdullah Vera Tanamihardja Adita Widyansari Endang Mayawati
Direktur Independen	: -
Komite Audit	
Ketua	: Agus Mulyanto
Anggota	: Kardinal A. Karim Djaja Setia
Sekretaris Perusahaan	: Muharzi Hasril
Audit Internal	: Yandi Renaldi

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Vision Networks Tbk ("the Company") was established based on Notarial deed No. 65 dated December 27, 2006 of Darmawan Tjoa, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-01119-HT.01.01.TH.2007 dated January 30, 2007 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 89 dated November 6, 2007. The Company's Articles of Association have been amended. Most recently by Notarial Deed No. 45 dated September 23, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding the increase of the Company's paid-up capital in through non-preemptive rights. This notarial deed is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of trading, construction, industry, transportation, information and communication and professional, scientific and technical activities.

The Company is located at MNC Tower, 27th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta.

The Company's Commissioner and Director as, September 30, 2020 and December 31, 2019 consisted of the following:

	31 Desember/December 31, 2019
<u>Commissioners</u>	
Syafri Nasution	: President Commissioner
Indra Pudjiastuti	: Commissioners
Oerianto Guyandi	
Agus Mulyanto	: Independent Commissioners
Syukri Batubara	
<u>Directors</u>	
Ade Tjendra	: President Director
Anthony Chandra Kartawiria	: Directors
Hari Susanto	
Iris Wee Soo Lin	
Vera Tanamihardja	: Independent Director
Audit Committee	
Syukri Batubara	: Chairman
Agus Mulyanto	: Members
Djaja Setia	
Anthony Chandra Kartawiria	: Corporate Secretary
Chairul Kurniadi	: Internal Audit

b. Public Offering of the Company's Shares

On June 27, 2019, MVN, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp 288 per share

diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Sejak tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, sebanyak 3.431.914.455 Waran seri I tahap I telah dikonversi menjadi 3.431.914.455 lembar saham dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 988.391 juta.

Saham - saham MVN telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

Pada tanggal 7 Agustus 2020 dan 23 September 2020, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.522.484.818 saham dan pada tahun 2020 sebanyak 2.857.284.000 saham telah ditingkatkan menjadi saham.

c. Perizinan

MNCSV

PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 Nopember 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

Pada tahun 2020, MNCSV telah mengajukan permohonan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) Nomor 439/T.04.03/2019 dengan masa berlaku IPP Tanggal 27 Januari 2020 s.d Januari 2030.

within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid.

Starting January 8, 2020 to December 31, 2020, 3,431,914,455 series I Warrant exercise window I has been converted to 3,431,914,455 shares with total proceeds amounted to Rp 988,391 million.

The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2019.

On August 7, 2020 and September 23, 2020, The Company the approval from the stockholders to increase additional common shares non-preemptive Rights amounting 3,522,484,818 stocks and on 2020 2,857,284,000 stocks has been excercise as stock.

c. License

MNCSV

PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV), a subsidiary, has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

In 2020, MNCSV has applied for an extension of the Broadcasting Implementation License (IPP) with the Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia (Kominfo) Number 439/T.04.03/2019 with the validity period of IPP dated January 27, 2020, to January 2030.

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 086/TEL.01.02/2019 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Berbasis Packet Switched PT MNC Kabel Mediacom, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan telah memiliki izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis packet switched dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional, izin penyelenggaraan tanpa batas waktu sepanjang mematuhi perundang-undangan dan ketentuan penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis packet switched; dan izin dapat di evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 065/TEL.02.02/2020, PT MNC Kabel Mediacom memiliki izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas, sepanjang Pemegang Izin mematuhi ketentuan. Izin ini dilakukan evaluasi setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh setiap 5 (lima) tahun oleh Kemenkominfo.

DVN

PT. Digital Vision Nusantara (DVN), entitas anak, telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Keputusan No. 146 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan Jasa Penyiaran Televisi yang ditetapkan pada tanggal 19 Februari 2014.

Sejak tahun 2017, DVN telah melakukan beberapa kali pencatatan perubahan data perizinan yang seluruhnya telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dan dicatatkan dalam Database Perizinan Penyiaran, terakhir perubahan tersebut dicatatkan berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-155/M.KOMINFO/PI.03.03/03/2020 tertanggal 06 Maret 2020.

d. Entitas Anak

Berikut adalah rincian entitas anak yang dimiliki oleh Grup pada akhir periode pelaporan:

MKM

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM), a subsidiary, has obtained approvals from Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 086/TEL.01.02/2019 Year 2019, in Jakarta on December 4, 2019 regarding license of Fixed Network Based Packet Switched PT MNC Kabel Mediacom, Company has a national coverage operating license for local fixed network-based packet switched, the operating license is valid perpetually as long the company complies with the laws and regulations of local fixed network based packet switched; and license can be evaluated every year and thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

Based on the Decree of The Director General of Posts and Informatics Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 065/TEL.02.02/2020, PT MNC Kabel Mediacom has an operating license for Internet Service Provider which is valid perpetually, as long the license holder complies with the regulations. License can be evaluated every year and an thorough evaluation every 5 (five) years by Kemenkominfo.

DVN

PT. Digital Vision Nusantara (DVN), a subsidiary, has obtained the approval from Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. 146 Year 2014 regarding Subscription Based Television Broadcasting Permit on February 19, 2014.

Since 2017, DVN has recorded several amendment to the license data, all of which have been approved by Directorate General of Post and Information and recorded under Broadcasting License Database, lastly the amendment was recorded under the letter of Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia No. B-155/M.KOMINFO/PI.03.03/03/2020 dated on March 6, 2020.

d. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follow:

**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2020	2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
		%	%			
<u>Media berbasis pelanggan/Subscriber-based media</u>						
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV)						
dan entitas anak/and subsidiary	Jakarta	91,89	91,89	1988	4.594.126	4.359.635
PT. Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	613.579	221.456
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) *)	Jakarta	99,99	-	2001	40.711	-
PT. AMG Kundur Vision (AMG) *)	Batam	80,00	-	2019	27.720	-
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)	Jakarta	99,99	99,99	2014	5.621.678	5.117.797
PT. MNC OTT Network (OTT)	Jakarta	99,99	99,99	2011	581.840	401.529
PT. Nusantara Vision (NV)	Jakarta	99,99	99,99	2006	438.004	52.706
PT. Digital Vision Nusantara (DVN)	Jakarta	80,00	80,00	2013	272.341	243.014

*) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

Pengembangan Usaha

MNCSV

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh 77,42% atau sebanyak 6.015.427.386 lembar saham MNCSV dari PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), pihak berelasi, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan membeli 2,1% kepemilikan MNCSV dari pasar sebanyak 163.625.000 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 79,52%.

Pada tahun 2017, Perusahaan membeli tambahan kepemilikan MNCSV dari pasar sebanyak 1.406.720.076 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 82,43%.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan kepemilikan MNCSV dari pasar dan penukaran EB masing-masing sebanyak 191.600.796 lembar dan 1.065.457.100 lembar sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV bertambah menjadi 97,55%.

Pada tahun 2019, MNCSV melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehingga kepemilikan Perusahaan di MNCSV menjadi 91,89%.

MKM

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 499 lembar saham MKM dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 691.190 lembar saham MKM. Penukaran dan konversi ini menyebabkan Perusahaan memiliki dan mengendalikan MKM dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui konversi MCB dan setoran tunai masing-masing sebesar Rp 429.046 juta dan Rp 279.798 juta atau setara dengan 708.844 lembar saham MKM.

Development of Business

MNCSV

On September 30, 2016, the Company acquired 77.42% equity ownership or 6,015,427,386 shares of MNCSV from PT. Global Mediacom Tbk (MCOM), a related party, in a business combination transaction among entities under common control, which was accounted for using the pooling of interest.

In November 2016, the Company bought 2.1% equity ownership or 163,625,000 shares of MNCSV from the market. The Company's ownership in MNCSV increased into 79.52%.

In 2017, the Company bought additional equity ownership amounted 1,406,720,076 shares of MNCSV from the market. The Company's ownership in MNCSV increased into 82.43%.

In 2018, the Company increased equity ownership of MNCSV from the market and exchange of EB amounted to 191,600,796 shares and 1,065,457,100 shares of MNCSV, respectively. The Company's ownership in MNCSV increased into 97.55%.

In 2019, MNCSV issued Capital for Pre-emptive Rights. The Company's ownership in MNCSV become 91,89%

MKM

In June, 2017, the Company has exchanged all MEB into 499 shares of MKM and converted MCB into 691,190 shares of MKM. This exchange and conversion led the Company to own controlling share in MKM and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method.

In 2018, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through conversion of MCB and cash subscription amounted to Rp 429,046 million and Rp 279,798 million, respectively or equivalent with 708,844 shares of MKM.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui setoran tunai sebesar Rp 803.490 juta atau setara dengan 803.490 lembar saham MKM.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal saham di MKM, entitas anak, melalui setoran tunai sebesar Rp 485.557 juta dan melalui dividen saham sebesar Rp 496.855 juta atau setara dengan 982.412 lembar saham MKM.

OTT

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan membeli 99,99% atau sebanyak 999.000 lembar saham OTT dari PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), pihak berelasi dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham OTT melalui setoran modal sebesar Rp 20.000 juta atau 20.000 lembar.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham OTT melalui setoran modal sebesar Rp 253.409 juta atau 253.409.000 lembar.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham OTT melalui setoran modal sebesar Rp 143.479 juta atau 143.479.000 lembar.

NV

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 24.999 lembar saham lama dan 25.000 lembar saham baru NV dan melakukan konversi MCB yang dimiliki dengan 30.000 lembar saham baru NV.

DVN

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan mengakuisi 60% saham PT. Digital Vision Nusantara (DVN) atau 897.197 lembar saham.

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 20% atau 299.065 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 80%.

Pada bulan April 2021, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 19,99% atau 299.064 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 99,99%.

MOL

Pada bulan Mei 2020, MNCSV mengakuisisi 99,99% saham PT. Mitra Operator Lokal (MOL) atau 1.249.999 lembar saham.

Pada bulan Mei 2020, MNCSV melakukan tambahan modal disetor ke MOL sebesar Rp 1.250.000.000 atau 1.250.000 lembar saham.

In 2019, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through cash subscription amounted to Rp 803,490 million or equivalent with 803,490 shares of MKM.

In 2020, the Company has additional paid in capital in MKM, subsidiaries, through cash subscription amounted to Rp 485,557 million and through dividen shares amounted to Rp 496,855 or equivalent with 982,412 shares of MKM.

OTT

In August 2016, the Company bought 99.99% equity ownership or 999,000 shares of OTT from PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), a related party in a business combination transaction among entities under common control, which was accounted for using the pooling of interest method.

In 2018 the Company has increased its equity ownership through capital stock subscription amounted to Rp 20,000 million or 20,000 shares.

In 2019, the Company has increased its equity ownership through capital stock subscription amounted to Rp 253,409 million or 253,409,000 shares.

In 2020, the Company has increased its equity ownership through capital stock subscription amounted to Rp 143,479 million or 143,479,000 shares.

NV

In February, 2019, the Company has changed all MEB into 24,999 old shares and 25,000 new shares of NV and converted MCB into 30,000 new shares of NV.

DVN

In August 2019, the Company acquired 60% shares of PT. Digital Vision Nusantara (DVN) equity ownership or 897,197 shares.

In December 2019, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 20% equity ownership or 299,065 shares. The Company's ownership in DVN increased into 80%.

In April 2021, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 19,99% or 299,064 shares equity ownership. The Company's ownership in DVN increased into 99,99%.

MOL

In May 2020, MNCSV acquired 99.99% shares of PT. Mitra Operator Lokal (MOL) equity ownership of 1,249,999 shares.

In May 2020, MNCSV has additional paid in capital in MOL amounted to Rp 1,250,000,000 or 1,250,000 shares.

AMG

Pada tanggal 26 Mei 2020, MOL membeli 80% kepemilikan saham di AMG. AMG berdomisili di Batam, provinsi Kepulauan Riau.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amandemen / penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari amandemen standar dan intepretasi berikut, yang relevan terhadap Grup dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"
- Amandemen PSAK 55 dan PSAK 60 "Reformasi Acuan Suku Bunga"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

b. Standard dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berlaku efektif 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan tentang definisi material"
- PSAK 71 (amandemen) "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Berlaku efektif 1 Januari 2022

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- Amandement PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Berlaku efektif 1 Januari 2023:

- Amandemen 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

Pada tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mengevaluasi dampak penerapan standar-standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

AMG

On May 26, 2020, MOL has purchased 80% ownership interest in AMG. AMG is domiciled in Batam, province of Riau islands.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments / improvements and Interpretations to standards effective in the current year

The adoption of below amended standards and interpretations, which are relevant to the Group and were effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, accounting estimates and errors"
- Amendment to PSAK 55 and PSAK 60: "Reform of Benchmark to Interest Rate"
- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Effectively applied on January 1, 2021:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statements"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting policies, accounting estimates and errors"
- PSAK 71 (amendment) "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"
- PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers"
- PSAK 73 "Leases"

Effectively applied on January 1, 2022:

- Amendment to PSAK 22 "Business Combination"
- Amendment to PSAK 57 "Provision, Contingency Liability and Contingency Asset"
- Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments"

Effectively applied on January 1, 2023:

- Amendment to PSAK 1 "Financial Statement Presentation"
- Amendment to PSAK 16 "Fixed Assets"

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the impact of the above relevant standards on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties;

Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar

(iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiary that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the

setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the combining entities were placed under common control.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each entities within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|---|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

g. Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

Before January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL, when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL).

Investasi dalam obligasi konversi atau "CB" dan obligasi wajib tukar atau "MEB" milik Grup yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Investments in convertible bonds or "CB" and mandatory exchangeable bonds or "MEB" held by the Group that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the

Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan

allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss. With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or

pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Sesudah 1 Januari 2020

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

After January 1, 2020

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang yang belum ditagih, dan piutang lain-lain.

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama

- i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables, and other receivables.

- ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at

dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020.

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai

amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2020.

- iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

- iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal

diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Expected credit losses ("ECL")

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort.

Dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbookkan ketika kecil

In certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been

kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

done and have been fully provided for allowance.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities which include trade accounts payable, other accounts payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa *default*; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan penyiaran	2 - 15
Jaringan distribusi dan instalasi	7 - 20
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5
Kendaraan	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat

- i. The normal course of business;
- ii. The event of default; and
- iii. The event of insolvency or bankruptcy of the Group and all of the counterparties.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and leasehold improvements
Broadcast equipment
Distribution networks and installation
Furniture, fixtures and office equipment
Vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity

ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih

and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is

mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- i. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- iii. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini Ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- a) Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- b) Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian Kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya

more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- i. The contract involves the use of an identified assets this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- iii. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, Group has the right to direct the use of the asset if either:

- a) The Group has the right to operate the asset; or
- b) The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right-of-use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the

untuk membongkar dan memindahkan asset pendasar atau untuk merestorasi asset pendasar atau tempat di mana asset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

Setelah tanggal permulaan, asset hak-guna diukur dengan model biaya. Asset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Selain itu, asset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremenetal sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur Kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli asset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang asset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, Sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if the rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK 73 will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka.
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan.
- Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.
- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Program Imbalan Pasti

Entitas anak memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position.
- TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published.
- Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.
- Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.

Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The subsidiary established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the subsidiary were charged to current operations.

Defined Benefits Plan

The subsidiary provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Entitas anak juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The subsidiary also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense dan remeasurement are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred

menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Amortisasi Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan dihitung dengan membagi *turnover* pelanggan dalam sebuah periode dan jumlah pelanggan pada periode yang bersangkutan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu. Pertimbangan manajemen dalam menggunakan tingkat penurunan pelanggan sebagai umur amortisasi biaya perolehan pelanggan didasarkan pada kesetiaan pelanggan terhadap Perusahaan sebagai penyedia jasa TV berlangganan bagi mereka, sehingga kesetiaan pelanggan menjadi alat pengukur yang diandalkan dalam menghitung amortisasi biaya perolehan pelanggan. Perubahan signifikan yang terjadi pada tingkat penurunan pelanggan akan berpengaruh pada nilai tercatat biaya perolehan pelanggan.

Nilai tercatat biaya perolehan pelanggan diungkapkan dalam Catatan 11.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda atau metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Amortization of Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized on a straight line basis based on subscribers churn rate. Churn rate is calculated by dividing the subscriber turnover in the period with numbers of subscriber in the respective period. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period. Management believes that churn rate for each period reflects customer's loyalty to the Company as the provider of subscription TV services, thus is the most reliable measure of the amortization of subscriber acquisition cost. Significant change in churn rate in the future may affect the carrying amount of the subscriber acquisition cost.

The carrying amount of subscriber acquisition cost is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets is depreciated either using the double-declining balance method or straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual

nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Grup berjumlah Rp8.157.303 juta dan Rp7.681.538 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 11.

values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets amounted to Rp8,157,303 million and Rp7,681,538 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa" dan PSAK 73, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of vehicle lease and the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", and PSAK 73, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan sewa kendaraan sebagai sewa pembiayaan.

Based on the review performed by the Group of the related lease agreements, the rental of office building was classified as an operating lease and vehicle leases as finance leases.

Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan penghasilan kena pajak tidak akan tersedia untuk memungkinkan penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas	1.755	3.141
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT. Bank MNC Internasional Tbk		
Rupiah	15.564	8.391
Dolar Amerika Serikat	140	300
Subjumlah	15.704	8.691
Pihak ketiga		
Rupiah	44.866	64.230
Dolar Amerika Serikat	18.428	8.100
Subjumlah	63.294	72.330
Jumlah	80.753	84.162

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 31)
PT. Bank MNC Internasional Tbk
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar
Subtotal
Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Merupakan penempatan efek diperdagangkan. Nilai wajar dari efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah dijual pada tahun 2020.

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

Represents investments in equity securities held for trading. The fair value of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange and has been sold in 2020.

7. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT. MNC Okezone Network	4.800	3.587
PT. Media Nusantara Citra Tbk	3.752	5.536
PT. MNC Televisi Networks	3.150	1.286
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.383	1.821
PT. Mediate Indonesia	1.070	1.038
Lain-lain	20.792	12.206
Subjumlah	34.947	25.474
Pihak ketiga	549.506	536.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.248)	(54.970)
Subjumlah	494.258	481.747
Bersih	529.205	507.221
b. Umur piutang		
Belum jatuh tempo	217.484	145.458
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	176.851	191.438
31 - 60 hari	98.401	69.798
61 - 90 hari	29.131	36.587
Lebih dari 90 hari	7.338	63.940
Jumlah	529.205	507.221
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	584.156	562.170
Dolar Amerika Serikat	297	21
Jumlah	584.453	562.191
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.248)	(54.970)
Bersih	529.205	507.221

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtor
Related parties (Note 32)
PT. MNC Okezone Network
PT. Media Nusantara Citra Tbk
PT. MNC Televisi Networks
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT. Mediate Indonesia
Others
Subtotal
Third parties
Allowance for impairment losses
Subtotal
Net
b. Aging of receivables
Not yet due
Past due
Under 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total
c. By currencies
Rupiah
U.S. Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Net

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Grup.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Penurunan nilai diakui pada piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat penambahan kerugian penurunan nilai dan penghapusan piutang usaha.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2020
Konten	271.654
Infrastruktur serat optik	123.389
Antena	79.751
Dekoder digital	70.642
Lain-lain	144.444
Jumlah	689.880
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)
Bersih	688.589

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meet requirements as stated in the Group's policy.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Impairment loss was recognized on trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible.

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, there are no additional impairment losses and written off recognized on account receivables.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019	
-	-	Content
218.449	218.449	Fiber optic infrastructure
73.250	73.250	Antenna
53.784	53.784	Digital decoder
12.559	12.559	Others
358.042	358.042	Total
(1.291)	(1.291)	Allowance for decline in value of inventories
356.751	356.751	Net

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment (Note 13), were insured against fire, theft and other possible risks.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	3.349	411	Income tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	139	35.127	Value added tax - net
Jumlah	<u>3.488</u>	<u>35.538</u>	Total

9. PREPAID TAXES

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Operasional	138.039	170.714	Operation
Upfront fee	26.968	32.820	Upfront fee
Lainnya	82.690	57.830	Others
Jumlah	<u>247.697</u>	<u>261.364</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Piutang - lancar</u>			<u>Receivable - current</u>
PT. Global Mediacom Tbk	-	14.037	PT. Global Mediacom Tbk
PT MNC Okezone Network	-	700	PT MNC Okezone Network
Lain-lain	36	23	Others
Jumlah	<u>36</u>	<u>14.760</u>	Total
<u>Piutang - tidak lancar</u>			<u>Receivable - non-current</u>
PT. Datakom Asia	17.215	19.265	PT. Datakom Asia
PT. MNC GS Homeshopping	6.794	6.863	PT. MNC GS Homeshopping
Lain-lain	36.539	442	Others
Jumlah	<u>60.548</u>	<u>26.570</u>	Total
<u>Utang</u>			<u>Payable</u>
PT. Global Mediacom Tbk	3.974	361.778	PT. Global Mediacom Tbk
Lain-lain	5.982	1.178	Others
Jumlah	<u>9.956</u>	<u>362.956</u>	Total

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

Piutang dan utang kepada pihak berelasi di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

The accounts receivable from and payable to related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

12. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Biaya perolehan:		
Saldo awal	1.321.919	1.305.061
Penambahan	59.539	16.858
Jumlah	1.381.458	1.321.919
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	1.167.891	1.080.105
Penambahan (Catatan 25)	67.501	87.786
Jumlah	1.235.392	1.167.891
Jumlah tercatat	146.066	154.028

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

12. SUBSCRIBER ACQUISITION COST – NET

Acquisition cost:	
Beginning balance	
Additions	
Total	
Accumulated amortization:	
Beginning balance	
Additions (Note 25)	
Total	
Net book value	

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

13. ASET TETAP - BERSIH

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	170.070	340.057	-	-	510.127
Bangunan dan prasarana	385.332	53.620	-	-	438.952
Peralatan penyiaran	7.475.033	293.999	99.214	1.508	7.671.326
Jaringan distribusi dan instalasi	3.669.032	99.094	-	-	3.768.126
Perabotan dan peralatan kantor	418.427	30.418	-	-	448.845
Kendaraan	23.942	3.916	4.403	26.569	50.024
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	28.816	-	-	(26.569)	2.247
Peralatan penyiaran	2.334	-	-	(1.508)	826
Aset dalam penyelesaian	1.090.878	630.787	-	-	1.721.665
Jumlah	13.263.864	1.451.891	103.617	-	14.612.138
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	251.974	40.664	-	-	292.638
Peralatan penyiaran	4.480.431	649.985	9.725	1.655	5.122.346
Jaringan distribusi dan instalasi	402.564	230.776	54.536	-	578.804
Perabotan dan peralatan kantor	404.323	15.028	-	(74)	419.277
Kendaraan	16.715	2.737	4.213	24.576	39.815
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	24.101	1.711	-	(24.775)	1.037
Peralatan penyiaran	2.218	82	-	(1.382)	918
Jumlah	5.582.326	940.983	68.474	-	6.454.835
Jumlah tercatat	7.681.538				8.157.303

Cost:	
Direct acquisitions	
Land	
Building and leasehold improvements	
Broadcast equipment	
Distribution network and installation	
Furniture, fixtures and office equipment	
Vehicles	
Leased assets	
Vehicles	
Broadcast equipment	
Construction in progress	
Total	
Accumulated depreciation:	
Direct acquisitions	
Building and leasehold improvements	
Broadcast equipment	
Distribution network and installation	
Furniture, fixtures and office equipment	
Vehicles	
Leased assets	
Vehicles	
Broadcast equipment	
Total	
Net book value	

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan:					Cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	170.070	-	-	170.070	Land
Bangunan dan prasarana	371.256	14.076	-	385.332	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	6.754.981	729.163	9.111	7.475.033	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	3.464.056	204.977	1	3.669.032	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	383.568	36.236	1.377	418.427	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	23.597	3.886	3.541	23.942	Vehicles
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	27.833	1.563	580	28.816	Vehicles
Peralatan penyiaran	1.508	826	-	2.334	Broadcast equipment
Aset dalam penyelesaian	342.523	748.355	-	1.090.878	Construction in progress
Jumlah	11.539.392	1.739.082	14.610	13.263.864	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	209.609	42.365	-	251.974	Building and leasehold improvements
Peralatan penyiaran	3.761.014	728.528	9.111	4.480.431	Broadcast equipment
Jaringan distribusi dan instalasi	228.763	173.801	-	402.564	Distribution network and installation
Perabotan dan peralatan kantor	313.711	91.989	1.377	404.323	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	16.083	3.738	3.106	16.715	Vehicles
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan	22.632	1.943	474	24.101	Vehicles
Peralatan penyiaran	879	1.339	-	2.218	Broadcast equipment
Jumlah	4.552.691	1.043.703	14.068	5.582.326	Total
Jumlah tercatat	6.986.701			7.681.538	Net book value

Penyusutan yang dibebankan dalam operasi Perusahaan sebesar Rp 940.983 juta dan Rp 1.043.703 juta masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 25 dan 26).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp 2.266.362 juta dan Rp 2.011.188 juta.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisi di tahun 2020 dan 2019 masing-masing terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 9.555 Rp dan 49.851 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 719 juta Rp 32.998 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar US\$ 50 juta pada tahun 2020 dan US\$ 95 juta pada tahun 2019 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15), pinjaman jangka panjang (Catatan 18) dan liabilitas sewa pembiayaan.

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT. MNC Asuransi Indonesia (Catatan 32) dan kepada perusahaan asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan (dalam jutaan Rupiah)	1.698.113	1.754.251	Carrying amount of insured assets (in million Rupiah)
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	879.235	873.331	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	50.000.000	95.000.000	U.S Dollar (full amount)

Depreciation charged to the Company's operations amounted to Rp 940,983 million and Rp 1,043,703 million on December 31, 2020 and 2019 (Note 25 and 26), respectively.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company as of December 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 2,266,362 million and Rp 2,011,188 million, respectively.

Additions to Property and equipment of acquired business combination in 2020 and 2019 consisting of acquisition cost of Rp 9,555 million and Rp 49,851 million and accumulated depreciation of Rp 719 million and Rp 32,998 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to US\$ 50 million in 2020 and US\$ 95 million in 2019 are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 15), long-term loans (Note 18) and finance lease liabilities.

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT. MNC Asuransi Indonesia (Note 32) and to various third party insurance companies are as follows:

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak.

Nilai tercatat goodwill merupakan:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT. Digital Vision Nusantara	279.652	279.652
PT. Nusantara Vision	155.826	155.826
PT. AMG Kundur Vision	7.534	-
Jumlah	<u>443.012</u>	<u>435.478</u>

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

14. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

Carrying value of goodwill is consist of:

PT. Digital Vision Nusantara	279.652
PT. Nusantara Vision	155.826
PT. AMG Kundur Vision	-
Total	<u>435.478</u>

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

15. UTANG BANK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta nihil per 31 Desember 2020 dan USD 1.574.789 per 31 Desember 2019	-	21.891
Jumlah	<u>-</u>	<u>21.891</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi rasio keuangan dan mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada bulan Februari 2020, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

15. BANK LOANS

The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta nil on December 31, 2020 and USD 1,574,789 on December 31, 2019	21.891
Total	<u>21.891</u>

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the financial ratios and certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

In February 2020, MNCSV has fully paid the loan.

16. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT. MNC Pictures	172.743	65.215
PT. MNC Guna Usaha	15.931	38.741
PT. Media Nusantara Citra Tbk	1.926	19.478
Lain-lain	18.553	22.980
Subjumlah	<u>209.153</u>	<u>146.414</u>
Pihak ketiga	<u>563.638</u>	<u>741.122</u>
Jumlah	<u>772.791</u>	<u>887.536</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	570.515	654.970
Dolar Amerika Serikat	202.276	232.566
Jumlah	<u>772.791</u>	<u>887.536</u>

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Related parties (Note 32)	
PT. MNC Pictures	65.215
PT. MNC Guna Usaha	38.741
PT. Media Nusantara Citra Tbk	19.478
Others	22.980
Subtotal	<u>146.414</u>
Third parties	<u>741.122</u>
Total	<u>887.536</u>
b. By currency	
Rupiah	654.970
U.S. Dollar	232.566
Total	<u>887.536</u>

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan	272	84	Income taxes
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	24.365	7.356	Income taxes
Pajak pertambahan nilai	22.902	60.070	Value added tax
Jumlah	<u>47.539</u>	<u>67.510</u>	Total

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
China Development Bank	1.696.775	1.893.777	China Development Bank
Investment Opportunities V Pte. Limited	581.831	764.555	Investment Opportunities V Pte. Limited
Bank BJB	248.725	-	Bank BJB
PT. Bank Central Asia Tbk	8.745	12.839	PT. Bank Central Asia Tbk
Jumlah	2.536.076	2.671.171	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(11.122)</u>	<u>(24.003)</u>	Unamortized transaction cost
Pinjaman jangka panjang - bersih	2.524.954	2.647.168	Long-term loans - net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(666.419)</u>	<u>(770.948)</u>	Current maturities
Jangka panjang	<u>1.858.535</u>	<u>1.876.220</u>	Non-current

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pinjaman jangka panjang	2.524.954	2.647.168	Long-term loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>8.696</u>	<u>12.236</u>	Accrued interest expense
Jumlah	<u>2.533.650</u>	<u>2.659.404</u>	Total

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatanganinya perjanjian.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya masing-masing adalah sebesar Rp 27.152 juta dan Rp 26.769 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

The balance of such interest fund as December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 27,152 million and Rp 26,759, respectively and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, Grup telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT. Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

Pada tanggal 17 Nopember 2017, Grup telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, PT. Global Mediacom Tbk bertindak sebagai penjamin.

Bank BJB

Pada bulan Desember 2020, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

PT. Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

On December 31, 2020, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

China Development Bank

On July 10, 2014, Group has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT. Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

On November 17, 2017, Group has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, PT. Global Mediacom Tbk act as the guarantor.

Bank BJB

In December 2020, The Company signed an investment credit loan facility agreement of Rp 250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

The balance of such interest fund as December 31, 2020 amounted to Rp 14,750 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position.

On December 31, 2020, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

PT. Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Grup dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program pensiun iuran pasti sebesar Rp4.093 juta dan Rp5.365 juta pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Program Imbalan Pasti

Entitas anak menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 968 karyawan dan 1.221 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Subsidiary provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 4,093 million and Rp 5,364 million in December 31, 2020 and 2019, respectively.

Defined Benefit Plan

The Subsidiary calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 968 employees and 1,221 employees as of Desember 31, 2020 and 2019, respectively.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other long-term benefit

The Subsidiary also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/December 31, 2020				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	9.618	623	10.241	Current service cost
Beban bunga neto	5.217	205	5.422	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	(2.972)	(645)	(3.617)	Liabilities adjustment of past service cost
Kelebihan pembayaran manfaat	718	-	718	Overpayment benenefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>12.581</u>	<u>183</u>	<u>12.764</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(8.392)	123	(8.269)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	<u>(7.363)</u>	<u>(768)</u>	<u>(8.131)</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(15.755)</u>	<u>(645)</u>	<u>(16.400)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(3.174)</u>	<u>(462)</u>	<u>(3.636)</u>	Total

31 Desember/December 31, 2019				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long- term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	9.212	690	9.902	Current service cost
Beban bunga neto	5.063	196	5.259	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	2.393	15	2.408	Adjustment liabilities for past service cost
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer (keluar)	(1.153)	-	(1.153)	Adjustment liabilities for transfer employees (out)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(386)	(386)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions adjustment
Biaya terminasi	<u>294</u>	<u>-</u>	<u>294</u>	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>15.809</u>	<u>515</u>	<u>16.324</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali dari imbalan pasti neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.065	-	5.065	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	<u>(5.755)</u>	<u>-</u>	<u>(5.755)</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(690)</u>	<u>-</u>	<u>(690)</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>15.119</u>	<u>515</u>	<u>15.634</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>71.230</u>	<u>77.799</u>	Present value of unfunded obligations

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

31 Desember/December 31, 2020				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti - awal	74.844	2.955	77.799	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	9.618	623	10.241	Current service cost
Beban bunga neto	5.217	205	5.422	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	(2.972)	-	(2.972)	Liabilities adjustment of past service cost
Pembayaran manfaat	(2.535)	(325)	(2.860)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(8.392)	123	(8.269)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(7.363)	(768)	(8.131)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	68.417	2.813	71.230	Closing defined benefit obligation

31 Desember/December 31, 2019				
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
Liabilitas imbalan pasti - awal	62.488	2.784	65.272	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	9.212	690	9.902	Current service cost
Beban bunga neto	5.063	196	5.259	Net interest expense
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	1.385	(129)	1.256	Liabilities adjustment of past service cost
Pembayaran manfaat	(2.614)	(200)	(2.814)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.065	126	5.191	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(5.755)	(512)	(6.267)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	74.844	2.955	77.799	Closing defined benefit obligation

Pada tanggal 31 Desember 2020, asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 19.169 juta (meningkat sebesar Rp 9.747 juta)
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.185. juta (turun sebesar Rp 22.311 juta)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

As of December 31, 2020, significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 19,169 million (increase by Rp 9,747 million)
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,185 million (decrease by Rp 22,311 million)

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,80%	7,80%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	5,5%-7,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI-III	100% TMI-III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI-III	5% TMI-III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of September 30, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2020				
Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital
	Seri A/ Series A/	Seri B/ Series B/	Jumlah/ Total	(%)	
PT. Global Mediacom Tbk	20.806.078.184	4.794.998.507	25.601.076.691	61,67	10.882.539
Masyarakat (public) < 5%	1.000.000	15.911.969.948	15.912.969.948	38,33	1.591.697
Jumlah saham yang beredar/ Total outstanding capital stock	20.807.078.184	20.706.968.455	41.514.046.639	100,00	12.474.236
Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	-	970.337.500	970.337.500		388.135
Jumlah	20.807.078.184	19.736.630.955	40.543.709.139	100,00	12.086.101

	31 Desember/December 31, 2019				
Nama Pemegang saham/ Name of Stockholders	Jumlah saham/ Number of shares			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital
	Seri A/ Series A/	Seri B/ Series B/	Jumlah/ Total		
PT. Global Mediacom Tbk	20.806.078.184	4.350.577.200	25.156.655.384	71,42	10.838.097
Masyarakat (public) < 5%	1.000.000	10.067.192.800	10.068.192.800	28,58	1.007.219
Jumlah	20.807.078.184	14.417.770.000	35.224.848.184	100,00	11.845.316

Sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 2 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengambil keputusan antara salah satunya, perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 (selanjutnya disebut saham seri A) dan mengeluarkan saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (selanjutnya disebut saham seri B).

Sesuai dengan Akta No. 64 tanggal 29 April 2019, dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 10.895.770.000 saham seri B.

Sesuai dengan Akta No. No. 54 tanggal 26 September 2019 dari Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana (IPO).

Based on Notarial Deed No. No. 7 dated April 2, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company has taken decision among others changes in the nominal value of shares from Rp 1.000 to Rp 500 (hereinafter referred to as series A shares) and issuing new shares with a nominal value Rp. 100 (hereinafter referred to as series B shares).

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 29, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase its subscribe and paid-up capital of 10,895,770,000 series B shares.

Based on Notarial Deed No. 54 dated September 26, 2019 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase paid-up capital in relation to the Company's Initial Public Offering (IPO).

Sesuai dengan Akta No. No. 43 tanggal 7 Agustus 2020 dan Akta No. 45 tanggal 23 September 2020 dari Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui mekanisme Non-HMETD.

Based on Notarial Deed No. 43 dated August 7, 2020 and Deed No. 45 dated September 23, 2020 of Aulia Taufani, S.H, notary in Jakarta, the Company increase paid-up capital in through non-preemptive rights.

Perubahan jumlah saham beredar pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Mutation of outstanding shares on December 31, 2020 is as follows:

	<u>Lembar/ Shares</u>
Saldo 1 Januari 2019	10.403.539.092
Perubahan nilai nominal saham	10.403.539.092
Penerbitan saham baru melalui peningkatan modal disetor	10.895.770.000
Penerbitan saham baru sehubungan Penawaran umum perdana	<u>3.522.000.000</u>
Saldo 31 Desember 2019	<u>35.224.848.184</u>
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	3.431.914.455
Penerbitan saham baru melalui non-hmetd	2.857.284.000
Pembelian kembali saham tahun 2020	<u>(970.337.500)</u>
Saldo 31 Desember 2020	<u>40.543.709.139</u>

Balance as of January 1, 2019
Changes in the nominal value of shares
Issuance of new shares through increase in paid-up capital
Issuance of new shares in relation to Initial public offering
Balance as of December 31, 2019
Issuance of new shares through warrant execution
Issuance of new shares through pre-emptive rights
Treasury stocks in 2020
Balance as of December 31, 2020

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor merupakan selisih transaksi atas kombinasi bisnis atas entitas sepengendali. Selisih antara nilai aset bersih entitas anak yang dikonsolidasi dengan nilai transaksi kombinasi bisnis dicatat pada tambahan modal disetor.

Additional paid-in capital consists of difference in transactions of business combination among entities under common control. The difference between net assets value of subsidiaries consolidated with amount of business combination transaction is recorded in additional paid-in capital.

Sejak tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, sebanyak 3.431.914.455 Waran seri I tahap I telah dikonversi menjadi 3.431.914.455 lembar saham.

Starting January 8, 2020 to September 30, 2020, 3,431,914,455 series I Warrant exercise window I has been converted to 3,431,914,455 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo waran yang belum dikonversi 90.085.545 lembar.

On December 31, 2020, warrant not yet exercised 90,085,545 shares.

Pada tanggal 7 Agustus 2020 dan 23 September 2020, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.522.484.818 saham dan sebanyak 2.857.284.000 telah dieksekusi menjadi saham.

On August 7, 2020 and September 23, 2020, The Company the approval from the stockholders to increase additional common shares non pre-emptive Rights from 3.522,484,818 stocks and 2,857,284,000 has been executed as stock.

22. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

22. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

This account was brought about from the sales and/or purchases of subsidiary's shares performed by the Company. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under the difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kepentingan non-pengendali atas aset bersih MNCSV, entitas anak masing-masing Rp 206.466 juta dan Rp 167.542 juta.

Mutasi kepentingan non-pengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	167.542	40.061
Bagian laba tahun berjalan	10.381	13.881
Perubahan ekuitas entitas anak	27.437	113.600
Jumlah	<u>205.360</u>	<u>167.542</u>

23. NON-CONTROLLING INTEREST

On December 31, 2020 and 2019, non-controlling interest in net assets of MNCSV, subsidiary are Rp 206,466 million and Rp 167,542 million, respectively.

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Balance at beginning of the year	167.542	40.061
Share in profit for the year	10.381	13.881
Change in equity of subsidiaries	27.437	113.600
Total	<u>205.360</u>	<u>167.542</u>

24. PENDAPATAN

	2020	2019
Jasa satelit	2.459.236	2.440.775
Digital, IPTV dan jasa broadband	1.101.611	913.846
Lain-lain	124.444	170.292
Jumlah pendapatan	<u>3.685.291</u>	<u>3.524.913</u>

24. REVENUES

	2020	2019
Satellite Services	2.459.236	2.440.775
Digital, IPTV and Broadband Services	1.101.611	913.846
Others	124.444	170.292
Total revenue	<u>3.685.291</u>	<u>3.524.913</u>

0,97% % dan 0,92% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

0.97% in 2020 and 0.92% in 2019 of total revenues were made to related parties, respectively (Note 32).

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	911.904	1.058.376
Set top box	556.721	131.317
Beban pokok program	422.740	601.776
Beban layanan	261.419	247.620
Gaji dan kesejahteraan karyawan	207.556	212.267
Lain-lain:		
Biaya alih daya	205.321	242.309
Beban pokok iklan televisi	37.096	39.071
Sewa	31.548	66.927
Perbaikan dan pemeliharaan	23.458	27.575
Komunikasi	19.686	32.860
Listrik dan utilitas	13.834	15.621
Asuransi	10.411	11.096
Imbalan kerja	7.590	10.299
Transportasi	7.051	27.575
Lain-lain	102.691	55.368
Jumlah	<u>2.819.026</u>	<u>2.780.057</u>

25. COST OF REVENUES

	2020	2019
Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)	911.904	1.058.376
Set top box	556.721	131.317
Cost of programs	422.740	601.776
Service expenses	261.419	247.620
Salaries and employee welfare	207.556	212.267
Others:		
Outsourcing	205.321	242.309
Cost of TV advertising	37.096	39.071
Rental	31.548	66.927
Repair and maintenance	23.458	27.575
Communication	19.686	32.860
Electricity and utilities	13.834	15.621
Insurance	10.411	11.096
Employment benefits	7.590	10.299
Transportation	7.051	27.575
Others	102.691	55.368
Total	<u>2.819.026</u>	<u>2.780.057</u>

2,10% dan 4,59% dari jumlah beban pokok pendapatan masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

2.10% in 2020 and 4.59% in 2019 of total cost of revenues were made to related parties (Note 32).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Gaji dan tunjangan	70.849	70.528
Penyusutan (Catatan 13)	58.097	40.519
Biaya alih daya	42.499	42.858
Alat tulis dan perlengkapan kantor	34.709	42.695
Jasa profesional	9.725	6.465
Lain-lain	55.100	56.735
Jumlah	270.979	259.800

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019
Salaries and benefits	70.849	70.528
Depreciation (Notes 13)	58.097	40.519
Outsourcing	42.499	42.858
Stationery and office supplies	34.709	42.695
Professional fee	9.725	6.465
Others	55.100	56.735
Total	270.979	259.800

27. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	174.293	211.567
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	12.880	17.731
Jumlah	187.173	229.298

27. FINANCE COST

	2020	2019
Interest expense on long-term loans	174.293	211.567
Amortization expense on transaction cost of syndicated loan	12.880	17.731
Total	187.173	229.298

28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2020	2019
Pendapatan bunga	1.160	12.191
Lain-lain - bersih	(39.542)	19.875
Jumlah	(38.382)	32.066

28. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2020	2019
Interest income	1.160	12.191
Others - net	(39.542)	19.875
Total	(38.382)	32.066

29. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2020	2019
Pajak kini		
Entitas anak	(115)	(1.139)
Jumlah beban pajak kini	(115)	(1.139)
Pajak tangguhan		
Entitas anak	(50.217)	3.958
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih	(50.332)	2.819

29. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2020	2019
Current tax		
Subsidiaries	(115)	(1.139)
Total current tax expense	(115)	(1.139)
Deferred tax		
Subsidiaries	(50.217)	3.958
Total income tax benefit (expense) - net	(50.332)	2.819

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal losses) is as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	290.699	323.366	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(208.028)	315.476	Profit (loss) before tax of subsidiaries and adjustment at consolidation level
Laba sebelum pajak - Perusahaan	498.727	7.890	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer: Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.105	515	Temporary differences: Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	2.105	515	Total
Perbedaan tetap: Pendapatan bunga Lain-lain	(35) (500.797)	(11.129) 1.301	Permanent difference: Interest income Others
Jumlah	(500.832)	(9.828)	Total
Laba fiskal sebelum kompensasi	-	(1.423)	Fiscal gain before compensation
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(8.534)	(7.111)	Uncompensated prior year fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	(8.534)	(8.534)	Accumulated fiscal losses

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Grup sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Aset pajak tangguhan:		
Rugi fiskal	96.231	113.908
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15.187	17.188
Aset tetap	78.763	42.981
Liabilitas imbalan kerja	40.598	17.576
Penyisihan penurunan nilai persediaan	284	323
Penurunan nilai investasi	93	93
Lainnya	66	-
Jumlah	231.222	192.069
Liabilitas pajak tangguhan:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	3.818
Jumlah	-	3.818
Aset pajak tangguhan - bersih	231.222	188.251

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Deferred tax assets:	
Fiscal loss	
Allowance for impairment losses on receivables	
Property and equipment	
Employment benefits obligation	
Allowance for decline in value of inventory	
Impairment of investment	
Others	
Total	
Deferred tax liabilities:	
Unamortized transaction cost	
Total	
Deferred tax assets - net	

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	137.610	75.353	Property and equipment
Lainnya	30.610	-	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(168.220)</u>	<u>(75.353)</u>	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	290.699	323.366	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	63.954	80.842	Income tax at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	(63.839)	(78.869)	Correction of tax bases
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of permanent differences - subsidiaries
Perusahaan		(9.828)	The Company
entitas anak	50.217	12.147	subsidiaries
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	-	(7.111)	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	<u>50.332</u>	<u>(2.819)</u>	Total income tax expense (benefit)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through future taxable income.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan selanjutnya 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, a reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and then 20% starting fiscal year 2022 and onwards, with a further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

30. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba per saham dasar

	31 Desember/ December 31, 2020
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham	229.987

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

30. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earning per share

	31 Desember/ December 31, 2019
Profit (loss) for computing earnings per share	312.346

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Lembar/shares	Lembar/shares	
Saldo 1 Januari	35.224.848.184	20.807.078.184	Beginning at January 1
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan pada tahun pada tahun berjalan	2.492.066.641	8.269.784.712	Weighted average number of shares issued in the current year
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	37.716.914.825	29.076.862.896	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earning per share

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

On December 31, 2020, the Company does not have dilutive potential Ordinary shares.

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada Februari 2019, MVN memperoleh kepemilikan atas 79.999 saham PT. Nusantara Vision (NV) melalui pelaksanaan konversi obligasi wajib tukar dan obligasi wajib konversi (catatan 12).

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar asset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut :

	31 Januari/ January 31, 2019
Imbalan yang dialihkan	193.400
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(37.574)
Goodwill yang timbul dari akuisisi	155.826
Biaya akuisisi secara tunai	-
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	534
Arus kas masuk	534

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

Pada bulan Mei 2019, MVN memperoleh kepemilikan 25% atas PT. Digital Vision Nusantara (DVN) yang berasal dari penerbitan saham baru dengan setoran modal sebesar Rp 125 milyar. Pada bulan Juli 2019, MVN memperoleh tambahan kepemilikan atas saham DVN sebesar 35% dengan nilai perolehan sebesar Rp 90 milyar dari PT Visual Citra Investama (pihak ketiga). Atas akuisi ini, MVN memperoleh 60% kepemilikan dan pengendalian atas DVN.

Entitas anak yang diakuisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan *broadband*.

Pada tanggal akuisisi gabungan entitas anak, nilai wajar asset yang diperoleh dan Liabilitas sebagai berikut :

31. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT. Nusantara Vision (NV)

In February 2019, MVN obtain ownership of 79,999 shares of PT. Nusantara Vision (NV) through conversion of exchangeable and convertible bond (Note 12).

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	31 Januari/ January 31, 2019
Consideration transferred	193.400
Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired	(37.574)
Goodwill arising from acquisition	155.826
Acquisition cost on cash	-
Add: Cash and cash equivalents acquired	534
Net cash inflow on acquisition	534

PT. Digital Vision Nusantara (DVN)

In May 2019, MVN obtained 25% ownership of PT Digital Vision Nusantara (DVN) derived from issuance of new shares with paid up capital amounting to Rp 125 billion. On July 2019, MVN obtained additional ownership of 35% of DVN's shares with acquisition cost amounting to Rp 90 billion from PT. Visual Citra Investama (third party). By this acquisition, MVN obtained 60% ownership and control of DVN.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on Pay TV and broadband media.

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	31 Juli/ July 31, 2019	
Imbalan yang dialihkan	215.000	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(64.652)	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>279.652</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>1.462</u>	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	<u>1.462</u>	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT. MNC Investama Tbk (BHIT) adalah pemegang saham utama MCOM.
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci MCOM adalah PT. Datakom Asia.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) merupakan entitas anak dari BHIT melalui PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
- e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas yang memegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Perusahaan adalah:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Studios International Tbk
 - PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) is the majority stockholder of the Company.
- b. PT. MNC Investama Tbk (BHIT) is the ultimate stockholder of MCOM.
- c. Related parties which are controlled by key management personnel of MCOM are PT. Datakom Asia.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) is a subsidiary of BHIT through PT. MNC Kapital Indonesia Tbk.
- e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Company are:
 - PT. MNC Kapital Indonesia Tbk
 - PT. Mediate Indonesia
 - PT. Media Nusantara Citra Tbk
 - PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT. Media Nusantara Informasi
 - PT. MNC Asuransi Indonesia
 - PT. MNC Studios International Tbk
 - PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT. Global Informasi Bermutu
 - PT. MNC Finance
 - PT. MNC Land Tbk
 - PT. MNC Okezone Networks
 - PT. MNC GS Homeshopping
 - PT. MNI Entertainment
 - PT. Infokom Elektrindo
 - PT. MNC Televisi Network

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

- | | |
|--|--|
| a. Pinjaman yang dimiliki MNCSV (Catatan 15 dan 18) dijamin oleh pihak-pihak berelasi dan/atau dijamin dengan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi. | a. MNCSV's loans (Notes 15 and 18) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' shares of stocks. |
| b. MNCSV mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT. MNC Asuransi Indonesia. | b. MNCSV insured inventories and property and equipment to PT. MNC Asuransi Indonesia. |
| c. MNCSV melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT. MNC Finance. | c. MNCSV entered into vehicle finance lease with PT. MNC Finance. |
| d. MNCSV melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Studios International Tbk (MSI), PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Innoform Indonesia, PT. Media Nusantara Informasi dan PT. Global Informasi Bermutu. | d. MNCSV broadcast TV advertising with related parties with PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT. MNC Studios International Tbk (MSI), PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Innoform Indonesia, PT. Media Nusantara Informasi and PT. Global Informasi Bermutu. |
| e. MNCSV mengadakan perjanjian dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu. | e. MNCSV entered into an agreement with PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) and for broadcasting MNC programs for an agreed rate. |
| f. Grup memiliki rekening bank yang ditempatkan pada MNC Bank seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5. | f. The Group has bank accounts which are placed in MNC Bank as described in Note 5. |
| g. MNCSV mengadakan perjanjian dengan PT. Mediate Indonesia, PT. Nusantara Vision, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu dan MNC atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan MNCSV. | g. MNCSV entered into agreements with PT. Mediate Indonesia, PT. Nusantara Vision, PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT. Global Informasi Bermutu and MNC for advertising on the Company's Pay TV. |
| h. Grup juga mempunyai transaksi usaha dan di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6 dan 10. | h. The Group also entered into trade and non-trade transactions with related parties as described in Notes 6 and 10. |
| i. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut: | i. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows: |

Aset dan Liabilitas

Assets and Liabilities

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	15.704	8.691	Cash and cash equivalents (Note 5)
Persentase dari jumlah aset	0,14%	0,09%	Percentage from total assets
Aset keuangan lainnya (Catatan 6)	-	112.470	Other financial assets (Note 6)
Persentase dari jumlah aset	0,00%	1,10%	Percentage from total assets
Piutang usaha (Catatan 7)	34.947	25.474	Trade accounts receivable (Note 7)
Persentase dari jumlah aset	0,32%	0,25%	Percentage from total assets
Piutang lain-lain (Catatan 11)	60.584	41.330	Other accounts receivable (Note 11)
Persentase dari jumlah aset	0,55%	0,40%	Percentage from total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha (Catatan 16)	209.153	146.414	Trade accounts payable (Note 16)
Persentase dari jumlah liabilitas	5,56%	3,22%	Percentage from total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 11)	9.956	362.956	Other accounts payable (Note 11)
Persentase dari jumlah liabilitas	0,26%	7,98%	Percentage from total liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	12.749	9.868	Finance lease obligations
Persentase dari jumlah liabilitas	0,34%	0,22%	Percentage from total liabilities

Pendapatan dan Beban

	2020	2019
Pendapatan		
PT. MNC GS Homeshopping	11.621	12.144
PT. MNC Televisi Network	5.884	4.077
PT. MNC Pictures	1.920	-
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	1.901	-
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.756	-
PT. Mediate Indonesia	1.512	2.069
PT Global Informasi Bermutu	1.423	-
Lain-lain	9.771	14.004
Jumlah	<u>35.788</u>	<u>32.294</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	0,97%	0,95%
Beban pokok pendapatan		
PT. MNC Pictures	42.379	105.699
PT. MNC Guna Usaha	1.319	23.134
PT. MNC Land Tbk	12.403	12.360
Lainnya	21.193	20.573
Jumlah	<u>77.294</u>	<u>161.766</u>
Persentase dari jumlah pendapatan	2,10%	4,59%

Revenue and Expenses

Revenues	
PT. MNC GS Homeshopping	
PT. MNC Televisi Network	
PT. MNC Pictures	
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia	
PT. Mediate Indonesia	
PT Global Informasi Bermutu	
Lain-lain	
Total	
Percentage of total revenues	
Cost of revenue	
PT. MNC Pictures	
PT. MNC Guna Usaha	
PT. MNC Land Tbk	
Lainnya	
Total	
Percentage of total revenues	

33. IKATAN DAN KONTINJENSI

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- a. MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan perusahaan instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

- Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- Beberapa *retailer*, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Group entered into agreements with the following parties:

- a. MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

b. Agreements with banks, retailers and installation companies.

With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

- Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
- Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the

membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

- c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

- c. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

d. Perjanjian Kerjasama dengan PT. XL Axiata Tbk ("XL").

MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).

d. Agreement with PT. XL Axiata Tbk ("XL").

MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.

e. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT. Indosat Tbk ("Indosat").

Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*).

e. Memorandum of Understanding with PT. Indosat Tbk ("Indosat").

On 24 June 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.

f. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT. MNC Kabel Mediacom (MKM).

f. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT. MNC Kabel Mediacom (MKM).

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Perusahaan dan MKM.

On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Company and MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.

g. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020 ")

Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaan yaitu PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") dan MNCSV sebagai penyewa.

g. 2020 UEFA European Football Championship ("UEFA Euro 2020 ")

On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT. Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") and MNCSV as the licensee.

h. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank

h. Facility Agreement.

MKM has signed a loan facility agreement, in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank Corporation (as the

Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta PT. Global Mediacom Tbk (sebagai Penjamin).

Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and PT. Global Mediacom Tbk (as the Guarantor).

i. Perjanjian dengan Pemasok

MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.

i. Agreement with Suppliers

MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.

j. Perjanjian dengan Penyedia Konten.

PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

j. Agreement with Content Provider.

PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

k. Perjanjian dengan Penyedia Satelit.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.

k. Agreement with Satellite Provider.

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.

DVN juga telah mengadakan kesepakatan dengan PT. Telkom Satelit Indonesia untuk pengadaan satelit tambahan sampai dengan tahun 2030.

DVN also has entered into arrangement with PT. Telkom Satelit Indonesia for additional satellite provision to the year of 2030.

l. Perjanjian dengan Penyedia Layanan Manajemen Co-Lokasi.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan PT. Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.

l. Agreement with Co-Location Managed Service Provider

DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and PT. Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

m. Perjanjian dengan Penyedia Perangkat Dekoder.

DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2020.

m. Agreement with Decoder Provider.

DVN entered into agreement with PT. Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to 31 December 2020.

Litigasi

- a. Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada MNCSV (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan set top box untuk mengakses internet dan server dari customer service melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016 PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) menggugat MNCSV dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan Perusahaan dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan MNCSV untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah US\$ 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 Nopember 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri diatas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan.

Pada tanggal 25 November 2019, MNCSV telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, MNCSV belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung Tersebut.

Litigations

- a. Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against MNCSV (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the Internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) filed a lawsuit against MNCSV and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the *Sale and Purchase Agreement* dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of the Company and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (*niet ontvankelijk verklaard*).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision requiring MNCSV to make payment to the Applicant in the amount of US\$ 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, MNCSV received the Relation to Notify the contents of the Supreme Court's Decision. Until now, MNCSV has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		
	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)	Mata uang asing/ Foreign currency (Nilai penuh/ Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent (Rp Juta/ Rp Million)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 1.315.997	18.562	604.306	8.400	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$ 1.925.000	27.152	1.925.000	26.759	Restricted cash in banks
Piutang usaha	US\$ 21.056	297	1.509	21	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$ -	-	2.569.737	35.722	Other accounts receivable
Uang jaminan	US\$ 1.231.478	17.370	1.245.760	17.317	Refundable deposits
Jumlah	4.493.531	63.381	6.346.311	88.219	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$ -	-	1.574.789	21.891	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$ 14.340.741	202.276	16.730.143	232.566	Trade accounts payable
Pinjaman jangka panjang - bersih	US\$ 161.546.022	2.278.606	189.506.432	2.634.329	Long-term loan - net
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 51.090	721	1.718.725	23.892	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	US\$ 377.404	5.323	377.404	5.246	Customers' deposits
Jumlah	176.315.257	2.486.926	209.907.493	2.917.924	Total
Liabilitas bersih	(171.821.726)	(2.423.545)	(203.561.182)	(2.829.705)	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Mata uang asing 1 USD	14,105	13,901	Foreign currency USD 1

35. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan jasa broadband/ Digital, IPTV and broadband services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUE
Pendapatan eksternal	2.459.236	1.101.610	124.445	3.685.291	External revenues
HASIL SEGMENT	339.812	630.348	123.662	1.093.822	SEGMENT RESULTS
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan				(227.557)	Un-allocated cost
Jumlah hasil segmen				866.265	Segmen result
Beban penjualan				(43.610)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(270.979)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(187.173)	Finance cost
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				(35.421)	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(38.382)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				290.700	Income before tax

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/December 31, 2019				
	Jasa Satelit/ Satellite services	Digital, IPTV dan jasa broadband/ Digital, IPTV and broadband services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan eksternal	2.440.775	913.846	170.292	3.524.913
HASIL SEGMENT	<u>491.738</u>	<u>483.234</u>	<u>169.160</u>	<u>1.144.132</u>
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan				(399.276)
Jumlah hasil segmen				<u>744.856</u>
Beban penjualan				(48.266)
Beban umum dan administrasi				(259.800)
Beban keuangan				(229.298)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih				83.808
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				<u>32.066</u>
Laba sebelum pajak				<u>323.366</u>
				External revenues
				SEGMENT RESULTS
				Un-allocated cost
				Segmen result
				Selling expenses
				General and administrative expenses
				Finance cost
				Gain (loss) on foreign exchange - net
				Other gains and losses - net
				Income before tax

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2020	2019	
Penambahan modal saham di entitas anak melalui: konversi aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	193.400	Increase in subsidiaries' capital stock through: conversion of other financial assets - non current

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	Perubahan non-kas/ Change in non-cash			
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Arus Kas Cash flows	Lain-lain/ Others	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank	21.891	(21.891)	-	-
Utang lain-lain - pihak berelasi	362.956	(353.000)	-	9.956
Liabilitas sewa pembiayaan	9.868	(2.158)	5.039	12.749
Pinjaman jangka panjang	<u>2.647.168</u>	<u>(443.887)</u>	<u>321.673</u>	<u>2.524.954</u>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>3.041.883</u>	<u>(820.936)</u>	<u>326.712</u>	<u>2.547.659</u>
				Bank loan
				Other accounts payable - related parties
				Finance lease obligations
				Long-term liabilities
				Total liabilities from financing activities

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	31 Desember/December 31, 2020			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Setara kas	80.753	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	41.902	-	-	-
Piutang usaha				
Pihak berelasi	34.947	-	-	-
Pihak ketiga	494.258	-	-	-
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	36	-	-	-
Pihak ketiga	22.079	-	-	-
<u>Aset keuangan tidak lancar</u>				
Piutang lain-lain kepada				
pihak berelasi	60.548	-	-	-
Lain-lain	101.850	-	-	-
Jumlah aset keuangan	836.373	-	-	-
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	-	-	-	209.153
Pihak ketiga	-	-	-	563.638
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	-	9.956
Pihak ketiga	-	-	-	38.753
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	94.353
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	666.419
Liabilitas sewa pembiayaan				
Pihak berelasi	-	-	-	7.378
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.858.535
Liabilitas sewa pembiayaan				
Pihak berelasi	-	-	-	5.371
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	3.453.556

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2020			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	80.753	-	-	-
Restricted cash in banks	41.902	-	-	-
Trade accounts receivable				
Related parties	34.947	-	-	-
Third parties	494.258	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	36	-	-	-
Third parties	22.079	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Other accounts receivable from related parties	60.548	-	-	-
Others	101.850	-	-	-
Total financial assets	836.373	-	-	-
<u>Current financial liabilities</u>				
Trade accounts payable				
Related parties	-	-	-	209.153
Third parties	-	-	-	563.638
Other accounts payable				
Related parties	-	-	-	9.956
Third parties	-	-	-	38.753
Accrued expenses	-	-	-	94.353
Current maturities of long-term liabilities				
Long-term loans	-	-	-	666.419
Finance lease obligations				
Related party	-	-	-	7.378
<u>Non-current financial liabilities</u>				
Long-term liabilities - net of current maturities				
Long-term loans	-	-	-	1.858.535
Finance lease obligations				
Related party	-	-	-	5.371
Total financial liabilities	-	-	-	3.453.556

	31 Desember/December 31, 2019			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>Aset keuangan lancar</u>				
Setara kas	84.162	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	26.759	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	-	112.470	-
Piutang usaha				
Pihak berelasi	25.474	-	-	-
Pihak ketiga	481.747	-	-	-
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	14.760	-	-	-
Pihak ketiga	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts receivable				
Related parties	25.474	-	-	-
Third parties	481.747	-	-	-
Other accounts receivable				
Related parties	14.760	-	-	-
Third parties	16.425	-	-	-
<u>Current financial assets</u>				
Cash equivalents	84.162	-	-	-
Restricted cash in banks	26.759	-	-	-
Other financial assets	-	-	112.470	-
Trade accounts payable				
Related parties	-	-	-	209.153

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DECEMBER 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC VISION NETWORKS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED – Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

31 Desember/December 31, 2019					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Aset keuangan tidak lancar					Current financial assets
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	26.570	-	-	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	-	Other financial assets - non-curr
Lain-lain	183.753	-	-	-	Others
Jumlah aset keuangan	859.650	-	112.470	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	-	-	-	21.891	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	146.414	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	741.122	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	362.956	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	263.337	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	121.787	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	770.948	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	2.339	Related party
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.876.220	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligations
Pihak berelasi	-	-	-	7.529	Related party
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	4.314.543	Total financial liabilities

B. Manajemen Risiko Keuangan

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang US\$.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata

B. Financial Risk Management

a. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in US\$.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net

uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34.

Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama *licensing period* menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 4% pada 31 Desember 2020 dan 3% pada 31 Desember 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang US\$. 4% dan 3% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4% pada 31 Desember 2020 dan 3% pada 31 Desember 2019 terhadap mata uang US\$. Jika Rp melemah/menguat 4% pada 31 Desember 2020 dan 3% pada 31 Desember 2019 terhadap mata uang US\$, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 68.599 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 58.340 juta pada 31 Desember 2019, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang US\$ dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan

foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 34.

Grup has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 4% in December 31, 2020 and 3% in December 31, 2019 increase and decrease in the Rp against US\$ currency. 4% and 3% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 4% in December 31, 2020 and 3% in December 31, 2019 change in US\$ currency rates. If Rp weakens/ strengthens 4% in December 31, 2020 and 3% in December 31, 2019 against US\$ currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 68,599 million in December 31, 2020 and Rp 58,340 million in December 31, 2019, mainly as a result of foreign exchange gains/ losses on translation of US\$ denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure,

mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (cash flow interest rate) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 kenaikan atau penurunan 58 dan 34 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 58 dan 34 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih turun/naik sebesar Rp 11.432 juta pada 31 Desember 2020 dan Rp 6.787 juta pada 31 Desember 2019.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. On December 31, 2020 and December 31, 2019, a 58 dan 34, basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 58 dan 34 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss would decrease/increase amounting to Rp 11,432 million on December 31, 2020 and Rp 6,787 million on December 31, 2019.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki *Reminder Team* yang berada di bawah Departemen *Subscriber Management* untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a *Reminder Team* under the *Subscriber Management Department* to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Group holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2020							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi		51.627	31.332	903	125.291	-	209.153
Pihak ketiga		260.744	67.967	189.397	45.530	-	563.638
Utang lain-lain							
Pihak berelasi		-	2.306	4.697	2.953	-	9.956
Pihak ketiga		26.120	1.112	1.626	9.895	-	38.753
Biaya yang masih harus dibayar		40.353	28.216	25.779	-	-	94.348
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	1.061	79.798	249.578	-	330.437
Liabilitas sewa pembiayaan	8%-8,85%	-	663	1.718	6.610	-	8.991
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							
Pinjaman jangka panjang	8,00%	-	85.194	564.254	1.562.872	118.218	2.330.538
Jumlah		378.844	217.851	868.172	2.002.729	118.218	3.585.814

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

December 31, 2020							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Other accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Accrued expenses							
Fixed interest rate instruments							
Long-term bank loans							
Finance lease obligations							
Variable interest rate instruments							
Long-term loan							
Total							

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2019							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi		98.674	6.006	41.734	-	-	146.414
Pihak ketiga		8.408	13.304	528.942	190.468	-	741.122
Utang lain-lain							
Pihak berelasi		20.770	336.657	1.594	3.935	-	362.956
Pihak ketiga		213.985	514	79.266	4.572	-	298.337
Biaya yang masih harus dibayar		826	96.630	24.331	-	-	121.787
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							
Utang bank	4,75%	-	21.891	-	-	-	21.891
Utang bank jangka panjang	12,00%	-	229.363	350.246	1.124.495	391.564	2.095.669
Liabilitas sewa pembiayaan	8%-8,85%	44	856	2.502	6.893	-	10.295
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							
Pinjaman jangka panjang	8,00%	-	43.263	287.352	540.628	-	871.243
Jumlah		342.707	748.484	1.315.967	1.870.991	391.564	4.669.714

December 31, 2019							
Non-interest bearing instruments							
Trade accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Other accounts payable							
Related parties							
Third parties							
Accrued expenses							
Fixed interest rate instruments							
Bank loans							
Long-term bank loans							
Finance lease obligations							
Variable interest rate instruments							
Long-term loan							
Total							

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the

pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 15 dan 18) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20, 21 dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksanaan PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode pelaporan berikutnya.

Peningkatan Kepemilikan PT. Digital Vision Nusantara

Pada bulan April 2021, Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan saham DVN sebesar 19,99% atau 299.064 lembar saham sehingga kepemilikan Perusahaan atas DVN menjadi 99,99%.

Kombinasi bisnis dengan Malacca Straits

Perusahaan bersama Malacca Straits Acquisition Company Limited (NASDAQ:MLAC) telah menandatangani *Business Combination Agreement* pada tanggal 22 Maret 2021 yang secara prinsip mengatur tentang penggabungan antara anak usaha Perusahaan dengan MLAC.

balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long-term loans and finance lease obligations (Notes 15 and 18) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital, other comprehensive income, non-controlling interest and retained earnings (Notes 20, 21 and 22).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

39. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 – Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group's consolidated financial statements for the next reporting period.

Increase in ownership in PT. Digital Vision Nusantara

In April 2021, the Company has increase its equity ownership through capital stock subscription for 19,99% or 299,064 shares equity ownership. The Company's ownership in DVN increased into 99,99%.

Business combination with Malacca Straits

The Company with Malacca Straits Acquisition Company Limited (NASDAQ:MLAC) has signed Business Combination Agreement on March 22, 2021, principal governs the merger between the Company's subsidiary with MLAC.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 68 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Mei 2021.

41. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 68 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 27, 2021.